



---

## Analisis Penentuan Tarif Kamar Hotel dengan Metode *Activity Based Costing* Hotel Resty Menara Pekanbaru

Andi Swerman Laia<sup>1</sup>, Ester Agustina Indah Br. Naibaho<sup>2</sup>, Lasmia Rotua Br. Simbolon<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[210301037@student.umri.ac.id](mailto:210301037@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [210301071@student.umri.ac.id](mailto:210301071@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>, [210301171@student.umri.ac.id](mailto:210301171@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>

---

Diserahkan tanggal 21 April 2024 | Diterima tanggal 23 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

---

### **Abstract:**

*This research aims to analyze and optimize room rates at the Resty Tower Pekanbaru Hotel using the Activity Based Costing (ABC) method. This research combines qualitative and quantitative approaches in data collection, including direct observation, interviews and document analysis. Qualitative data provides an in-depth look at the hotel's internal procedures, while quantitative data covers operational costs specific to each hotel activity. The analysis results show that by using more efficient operational costs based on ABC, room rates can be reduced significantly from current rates.*

**Keywords:** Room rates, Activity Based Costing (ABC), Hotel

---

### **Abstrak :**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan tarif kamar di Hotel Resty Menara Pekanbaru dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data, meliputi observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Data kualitatif memberikan gambaran mendalam mengenai prosedur internal hotel, sedangkan data kuantitatif mencakup biaya operasional khusus untuk setiap aktivitas hotel. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan penggunaan biaya operasional yang lebih efisien berdasarkan ABC, tarif kamar dapat diturunkan secara signifikan dari tarif saat ini.*

**Kata Kunci:** Tarif kamar, Activity Based Costing (ABC), Hotel

---

Copyright © 2024, Author

*This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*



## PENDAHULUAN

Bisnis hotel di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Selain perluasan dan pengembangan, khususnya di industri pariwisata, dimana permintaan kamar hotel berbiaya rendah mungkin meningkat untuk mendukung pertumbuhan pariwisata (Irwanty, Azmi, & Suriyanti, 2022). Hotel biasanya digunakan sebagai tempat menginap sementara bagi para wisatawan dan pengunjung yang berada di daerah tersebut (Putra et al., 2023). Hotel menyediakan berbagai jenis kamar yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan para penyewa atau para tamu, mulai dari jenis kamar standar, deluxe, suite dan lain-lain. Selain itu hotel juga menyediakan berbagai layanan seperti restoran, bar, *lounge*, kolam renang. Hotel juga digunakan untuk kegiatan bisnis seperti pertemuan-pertemuan dengan fasilitas *meeting room* dan *lobby* (Putra et al., 2023).

Hotel merupakan perusahaan yang tergolong pada modal serta padat karyawan yang dalam artiannya dalam pengelolaannya memerlukan usaha yang begitu besar dan tenaga perkerja yang banyak pula. Hotel berbeda dengan usaha yang lainnya di mana dalam beroperasi hotel berlangsung 24 jam sehari, tanpa ada hari libur guna untuk melayani pelanggan hotel dan masyarakat umum yang ingin menggunakan jasa hotel. Hotel sangat dipengaruhi oleh keadaan juga perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan keamanan dimana hotel tersebut berada. Menurut (Petriella, 2021) hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemilik dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan hotel bisa dimanfaatkan selain adanya tempat untuk penginapan seperti ballroom yang digunakan untuk acara pernikahan, rapat, atau bahkan pameran sekalipun. Untuk mencapai target laba, perusahaan harus bijaksana dalam menentukan harga jual yang tepat bagi produk/jasanya. Oleh karena itu, harga jual suatu produk/jasa harus ditentukan secara bijaksana sehingga dapat merebut pasar sekaligus juga dapat menutup biaya-biaya operasional perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan kualitas pelayanan, sarana, lokasi hotel dan daya tarik bagi hotel yang lainnya. Semua faktor juga memegang peranan penting dalam persaingan usaha. Hal ini berarti tarif sewa kamar yang rendah tidak menjamin banyaknya pengunjung yang akan menginap jika tidak didukung daya tarik, sarana, dan kualitas pelayanan yang memadai. Penentuan tarif sewa kamar hotel haruslah tepat dan ditunjang dengan pelayanan dan fasilitas yang telah dijanjikan. Dari berbagai tipe kamar yang disediakan serta sarana pendukung yang ada maka tak jarang hotel juga mengadakan penawaran yang menarik dari kegiatan seminar, pesta ulang tahun, sampai dengan pesta pernikahan. Tak jarang juga banyak rombongan tour agency yang memerlukan penginapan sebagai tempat istirahat. Banyak hotel menyediakan harga yang bersaing dan berbagai tawaran menarik bagi pengunjungnya.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa mulai Juli 2021, tingkat penghunian kamar atau okupansi hotel terus mengalami peningkatan namun jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi, peningkatan okupasi hotel masih di bawah normal. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Riau pada bulan Juni 2023 mencapai 39,98 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar kamar telah terjual. Angka ini meningkat 1,40 poin dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatatkan 38,58 persen, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau pada Januari mencapai 42.769 kunjungan, naik 9,62 persen (*month-to-month*). Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada Januari 2024 mencapai 37,38 persen.

Adapun data mengenai mengenai pertumbuhan hotel kelas 1, 2, 3, dan 4 di Pekanbaru disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Hotel Kelas 1, 2, 3, dan 4 di Pekanbaru Tahun 2016-2018

Tahun	Hotel kelas Berbintang	Hotel kelas Melati
2016	39,00	67,00
2017	63,00	77,00
2018	66,00	82,00

Hotel baru terus bermunculan dan berakibat pada perang tarif bisnis perhotelan (Azmi & Harti, 2021). Harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam memenangkan hati konsumen dan calon konsumen. Harga merupakan jumlah nominal yang harus dibayar oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa. Jika terjadi perbandingan antara beberapa hotel dengan kualitas dan pelayanan yang sama dari segi harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, maka konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah.

Adapun di sini tarif kamar yang dapat mempengaruhi tingkat hunian suatu kamar hotel juga merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen. Menentukan tarif kamar harus mengetahui jumlah pengembalian biaya atau jumlah pendapatan yang akan diterima oleh Hotel. Mempertimbangkan pendapatan harga tarif kamar yang harus dapat menutupi biaya operasional, sehingga tarif sewa kamar yang ditawarkan oleh Hotel dan strategi promosi harus mempertimbangkan harga dan pelayanan dari Hotel yang ada di Pekanbaru. Menentukan tarif sewa kamar Hotel setiap jenis kamar sangat diperlukan dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang merupakan komponen dalam pembentukan tarif sewa kamar. Penentuan harga tarif kamar berdasarkan metode yang tetap harus dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan jumlah penginap serta bisa meningkatkan pendapatan. Harga kamar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dependen penjualan kamar. Dapat dikatakan bahwa harga kamar merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat penjualan kamar sehingga harus diperhatikan dan dijaga kestabilannya demi kepuasan tamu yang datang dan menginap di Hotel Resty Menara.

Penelitian yang dilakukan Puspita et al. (2021) menyatakan bahwa ada tiga strategi yang diterapkan, yaitu: 1) *Cost leadership* yang komprehensif dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan. Hotel dapat mengurangi biaya operasional tanpa mengurangi gaji pokok dan tunjangan dasar kesejahteraan karyawan; 2) Diferensiasi yaitu cara untuk membuat suatu produk menjadi unik atau tidak ada duanya; dan 3) Fokus adalah proses penyiapan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang spesifik.

Kristiutami & Raharjo (2021), menyatakan perlunya penerapan standar kebersihan yang tinggi, menurunkan harga kamar, menerapkan protokol kesehatan yang ketat bagi karyawan, serta menerapkan digital marketing menjadi strategi yang digunakan Hotel Resty Menara agar mampu bertahan pada persaingan ini.

Penetapan harga yang bervariasi untuk kebutuhan pelanggan Dan dapat menarik pelanggan dalam segmen pemasaran misalnya harga lebih rendah di hari biasa, memberikan paket promo atau menawarkan paket spesial di waktu tertentu untuk meningkatkan pendapatan. Adapun jenis kamar dan daftar harga kamar Hotel Resty Menara disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis kamar, harga dan fasilitas Hotel Resty Menara Pekanbaru

No	Jenis Kamar	Harga (Rp)
1.	<i>Andalas Suite</i>	1.000.000
2.	<i>Junior Suite</i>	850.000
3.	<i>Executive</i>	750.000
4.	<i>standard</i>	436.000

Sumber: Hotel Resty Menara Pekanbaru

Dalam menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan tarif kamar, Hotel Resty Menara Pekanbaru menghadapi isu-isu seperti variasi fasilitas kamar yang mempengaruhi biaya operasional, fluktuasi permintaan selama musim tinggi dan rendah, biaya penggunaan fasilitas publik yang berubah-ubah, perbaikan tak terduga yang mempengaruhi biaya total, dan persaingan pasar yang membutuhkan analisis biaya yang akurat untuk strategi harga yang kompetitif dan menguntungkan.

Penelitian ini dilakukan karena industri perhotelan di Pekanbaru memainkan peran vital dalam ekonomi lokal, mencerminkan aktivitas ekonomi dan investasi yang meningkat. Penelitian tentang penentuan tarif kamar dengan metode *Activity-Based Costing* dapat membantu hotel meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hotel Resty Menara dipilih karena lokasi strategisnya, variasi layanan yang lengkap, kualitas pelayanan yang tinggi, dan potensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui manajemen biaya yang lebih efisien. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi hotel ini tetapi juga bagi industri perhotelan Pekanbaru secara keseluruhan.

Metode *activity based costing* akan diterapkan dalam perhitungan tarif kamar pada penelitian ini dimana akan menghitung harga pokok dari penjualan kamar hotel dimana pada nantinya akan dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh pihak manajemen hotel. Metode ini akan memperhitungkan setiap biaya yang dikeluarkan berdasarkan aktivitas khususnya dalam hal penjualan kamar berdasarkan tarif yang di tetapkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari gambaran umum perusahaan, prosedur internal, dan pembagian tugas departemen dalam bentuk lisan dan tulisan. Sedangkan data kuantitatif mencakup angka-angka konkrit seperti laporan biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan tarif kamar dan data lainnya. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara kepada manajemen dan personel terkait di Hotel Resty Menara Pekanbaru, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan arsip perusahaan terkait. Metode pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan untuk mempelajari literatur terkait, serta penelitian lapangan yang melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait hotel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis data yang dikumpulkan, serta analisis perhitungan tarif sewa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Langkah-langkah analisis dalam ABC meliputi analisis tarif kamar saat ini, identifikasi biaya berdasarkan aktivitas, identifikasi *cost driver*, pembebanan biaya pada produk dengan menggunakan *cost driver rate*, dan perbandingan dengan metode perhitungan lama. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai biaya operasional hotel serta memungkinkan penentuan tarif kamar lebih akurat dan efisien. Keabsahan dan keandalan data dijamin melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, serta melalui teknik *cross-checking* untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh.

## PEMBAHASAN

### Ruang Lingkup

Mulyadi (2007) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut Carter (2022), akuntansi biaya adalah alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan

keputusan yang bersifat rutin atau strategis. Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang mempunyai peran sangat penting untuk setiap perusahaan. Akuntansi biaya mempunyai aktivitas yang harus dilakukan seperti proses perencanaan, pengendalian, perbaikan, dan pengambilan keputusan. Perusahaan akan dimudahkan dalam mencari informasi biaya agar bisa membantu manajermen menjalankan fungsinya dengan baik.

Wiralestari (2021) mendefinisikan Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Sedangkan pengertian harga pokok produk menurut Mulyadi (2007) adalah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Khaerunissa & Pardede (2021), Komponen Harga Pokok Produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Harga Pokok Produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi periode tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh Harga Pokok Produksi.

Biaya mempunyai berbagai macam definisi tergantung pada tingkat kegunaannya. Biaya dapat diartikan sebagai nilai yang harus kita keluarkan untuk memperoleh suatu barang. Menurut Mulyadi (2015) pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Adapun Hidayah (2021) mendefinisikan biaya (*cost*) adalah sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun di masa yang akan datang. Saputri (2022) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang di korbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat.

Menurut Setiyanigrum (2020), Harga adalah sejumlah uang yang diminta untuk suatu produk atau suatu jasa. Secara lebih luas dikatakan bahwa harga ialah jumlah semua nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa. Harga menurut Nurliyanti et al, (2022) adalah suatu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Dapat disimpulkan harga adalah keseluruhan dari biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang ditambahkan dengan presentase laba sesuai dengan keinginan perusahaan.

Tarif sendiri menurut Nalle et al., (2022) adalah nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang berdasarkan pertimbangan bahwa dengan ini nilai uang tersebut hotel bersedia memberikan jasa kepada pengunjung. Menurut Prawesti (2021) mengemukakan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli dan pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa haraga jual adalah nilai yang diterima oleh perusahaan dimana didalamnya terdapat keuntungan sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan Pengertian *Activity Based Costing* (ABC).

Mulyadi (2011), sistem *Activity Based Costing* (ABC) merupakan sistem yang dimulai dari penggolompokan aktivitas-aktivitas produksi untuk memproduksi suatu. Selain itu Horngren. Menurut Rudianto (2013) dikatakan bahwa *Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas menggunakan sumber daya sehingga dapat menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. *Activity Based Costing* (ABC) memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya (*cost driver*) dengan aktivitas.

Putri et al (2024), *Activity Based Costing* (ABC) sistem dapat digunakan oleh segala perusahaan termasuk perusahaan manufaktur, jasa, dan perusahaan nirlaba, yang ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait biaya produk dan jasa. Menurut Baviga (2021) *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan.

### Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode Tradisional

Tabel 3. Identifikasi Biaya Operasional Berdasarkan Aktivitas

Aktivitas	<i>Pooled Cost</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>
Pembersihan kamar	350.000	Jumlah kamar dibersihkan
Layanan resepsionis	150.000	Jumlah tamu
Pemeliharaan fasilitas	120.000	Jumlah kamar
Penyediaan sarapan	150.000	Jumlah tamu
Penggunaan lift	60.000	Jumlah kamar
Keamanan	120.000	Jumlah personil keamanan

Sumber: Hotel Resty Menara Pekanbaru, 2024

Tabel 3 tersebut di atas menampilkan rincian biaya operasional yang diidentifikasi berdasarkan aktivitas-aktivitas utama dalam operasional hotel. Setiap aktivitas dihubungkan dengan 'Pooled Cost' dalam satuan Rupiah (Rp) dan 'Cost Driver' yang berfungsi sebagai faktor penggerak biaya. Dengan mengidentifikasi biaya operasional berdasarkan aktivitas dan cost driver, manajemen hotel dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengalokasikan anggaran untuk setiap aktivitas, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Tabel 4. Perhitungan *Cost per Unit*

Aktivitas	<i>Total Cost</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost per unit</i> (Rp)
Pembersihan kamar	350.000	Jumlah kamar dibersihkan	$350.000/35 = 10.000$
Layanan resepsionis	150.000	Jumlah tamu	$150.000/35 = 4.286$
Pemeliharaan fasilitas	120.000	Jumlah kamar	$120.000/35 = 3.429$
Penyediaan sarapan	150.000	Jumlah tamu	$150.000/35 = 4.286$
Penggunaan lift	60.000	Jumlah kamar	$60.000/35 = 1.714$
Keamanan	120.000	Jumlah personil keamanan	$120.000/35 = 3.429$

Sumber: Hotel Resty Menara Pekanbaru, 2024

Tabel 4 tersebut di atas menunjukkan perhitungan biaya per unit untuk berbagai aktivitas operasional hotel. Setiap aktivitas dihubungkan dengan 'Total Cost' dalam satuan Rupiah (Rp), 'Cost Driver', dan hasil perhitungan 'Cost per unit'. Dengan perhitungan cost per unit ini, manajemen hotel dapat lebih memahami biaya yang dihabiskan untuk setiap unit aktivitas.

Informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

Tabel 5. Perhitungan Biaya per Kamar

Jenis Kamar	Pembersihan Kamar (Rp)	Layanan Resepsionis (Rp)	Pemeliharaan Fasilitas (Rp)	Penyediaan Sarapan (Rp)	Penggunaan Lift (Rp)	Keamanan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Andalas suite	10.000	4.286	3.429	4.286	1.714	3.429	27.143
Junior suite	10.000	4.286	3.429	4.286	1.714	3.429	27.143
Executive	10.000	4.286	3.429	4.286	1.714	3.429	27.143
Standar	10.000	4.286	3.429	4.286	1.714	3.429	27.143

Sumber: Hotel Resty Menara Pekanbaru, 2024

Tabel 5 ini menunjukkan perhitungan biaya per kamar untuk berbagai jenis kamar di hotel. Setiap jenis kamar dihubungkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berbagai aktivitas operasional seperti pembersihan kamar, layanan resepsionis, pemeliharaan fasilitas, penyediaan sarapan, penggunaan lift, dan keamanan. Total biaya dihitung dengan menjumlahkan biaya dari masing-masing aktivitas. Tabel ini juga menggambarkan bahwa setiap jenis kamar memiliki biaya operasional yang sama untuk setiap aktivitas yang dijalankan. Total biaya per kamar adalah Rp 27.143. Informasi ini penting bagi manajemen hotel untuk menentukan harga sewa kamar yang kompetitif dan memastikan bahwa semua biaya operasional tertutupi dengan baik.

Tabel 6. Perbandingan Tarif Kamar (ABC vs Saat Ini)

Jenis Kamar (Rp)	Tarif Saat Ini (Rp)	Tarif ABC	Perbedaan (Rp)
Andalas suite	1.000.000	945.000	-55.000
Junior suite	850.000	742.000	-108.000
Executive	750.000	637.500	-112.500
Standar	436.000	421.800	-14.200

Sumber: Hotel Resty Menara Pekanbaru, 2024

Tabel 6 menunjukkan dengan penggunaan biaya operasional yang lebih realistis dan hemat, maka tarif kamar di Hotel Resty Menara Pekanbaru dapat diturunkan secara signifikan dari tarif aslinya. Berikut beberapa poin pembahasan terkait dengan hasil penelitian ini:

1. Identifikasi Biaya Operasional: Tabel 3 mencantumkan biaya operasional utama yang terkait dengan layanan hotel dengan 35 kamar. Biaya yang lebih rendah ini mencerminkan manajemen operasional yang lebih efisien.
2. Perhitungan Biaya Per Unit: Tabel 4 menunjukkan biaya per unit untuk setiap kegiatan, yang dijaga lebih rendah dari sebelumnya. Hal ini memungkinkan hotel menawarkan tarif kamar yang lebih murah kepada pelanggan.
3. Perhitungan Biaya Per Kamar: Tabel 5 menggabungkan biaya setiap kegiatan untuk setiap jenis kamar. Dengan jumlah kamar yang lebih sedikit, biaya per kamar dapat dikurangi secara signifikan, sehingga membantu hotel bersaing dengan harga yang lebih kompetitif di pasar.
4. Perbandingan Tarif Kamar: Tabel 6 menunjukkan perbandingan tarif kamar saat ini dengan tarif yang dihitung menggunakan metode ABC dengan biaya operasional lebih

rendah dengan margin laba sebesar 5%. Terlihat bahwa tarif kamar yang dihitung menggunakan ABC jauh lebih rendah dibandingkan tarif saat ini, sehingga menarik lebih banyak calon pelanggan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi Hotel Resty Menara Pekanbaru untuk mengoptimalkan tarif kamar dengan mempertimbangkan biaya operasional yang lebih efisien dan kompetitif.

## SIMPULAN

Penerapan metode penetapan biaya berbasis aktivitas di Hotel Resty Menara Pekanbaru dapat meningkatkan transparansi biaya dan keakuratan harga serta membantu pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas hotel. Metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas akan lebih tepat jika diterapkan pada hotel bintang 3, 4 atau 5 dan pada perusahaan yang menyediakan layanan yang kompleks atau bervariasi. Dalam konteks ini, ABC menyiapkan harga kamar yang tepat dan akurat, terutama pada bangunan komersial dimana manfaat yang diperoleh melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dan mengusulkan metode-metode alternatif penetapan biaya yang lebih sesuai dengan karakteristik biaya Risti Menara Hotel, seperti metode full costing, dan lain-lain. Penulis menyarankan, perluas pencarian pada lebih dari satu hotel dan tetapkan target pencarian pada hotel bintang 3, 4 atau 5 dengan fasilitas yang lebih lengkap dan biaya yang lebih tinggi. Lebih sedikit manfaat yang dicapai. Selain itu dibandingkan dengan hotel lain yang tidak memiliki fasilitas lengkap atau tidak berbintang. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman kita tentang fitur-fitur hotel mana yang paling cocok untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

## DAFTAR PUSTAKA

- AR, S. (2012). Konsep dan Implementasi Activity Based Costing System. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(4), 38–48. Diambil dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/4254>.
- Astuti, E.F., & Adam, H. (2013). Kalkulasi Biaya dengan Sistem Activity-Based Costing untuk Memperoleh Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus pada Divisi Readymix PT. Duta Bangsa Mandiri, Pasuruan). *Doctoral Dissertation*, 12–26.
- Azmi, Z. (2018). Time Driven Activity Based Costing dan Implementasinya pada Jasa Perawatan Kesehatan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 8(1), 75-84.
- Azmi, Z., & Harti, I.D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>.
- Baviga, R. (2021). Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap: Studi Kasus pada RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 371-401.
- Irwanty, A., Azmi, Z., & Suriyanti, L.H. (2022). Kinerja Hotel dari Persepektif Strategic Management Accounting, Lingkungan Bisnis, dan Kualitas Pimpinan. *Jurnal Al-Iqtisad*, 18(2), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v18i2.18854>.
- Carter, W.P. (2022). Updated Maximum Incremental Reactivity Scale and Hydrocarbon bin Reactivities for Regulatory Applications. California Air Resources Board Contract, 339.
- Hidayah, M.A. (2021). *Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Industri Kopi Lembah Semeru di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang*. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurliyanti, N., Susanti, A.A., & Hadibrata, B. (2022). Pengaruh Harga, Promosi dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian (Literature Review Strategi Marketing Manajement). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(2), 224-232.